

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa jepang di LPK Sundagaiya Kota Bandung. Peneliti menemukan proses penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa jepang di LPK Sundagaiya Kota Bandung dimulai dari tahap: memberikan pemahaman terkait materi yang akan dilatihkan kepada peserta, melakukan perbaikan materi latihan kepada peserta, materi latihan singkat dan dilakukan secara rutin, tingkat kesulitan latihan disesuaikan dengan kemampuan peserta, dan pelatihan berfokus pada hal yang bermanfaat bagi peserta. Instruktur secara konsisten memberikan pemahaman materi yang akan diajarkan kepada peserta sebelum melakukan latihan, dengan tujuan agar peserta benar-benar memahami isi materi yang akan dipelajari. Pemahaman yang telah dijelaskan ini kemudian akan menjadi sebuah latihan soal untuk mengasah seberapa jauh pemahaman peserta, yang nantinya akan menjadi pertimbangan instruktur dalam memperbaiki atau melanjutkan materi. Latihan yang diberikan instruktur rutin dilakukan setiap hari dengan waktu yang singkat agar peserta terampil dan tidak jenuh dalam mengerjakan soal latihan. Latihan yang diberikan oleh instruktur diselaraskan dengan kemampuan peserta, ditandai dengan materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Materi dan latihan yang diberikan oleh instruktur berfokus pada hal yang bermanfaat bagi peserta di masa yang akan datang, dikarenakan materi yang ada di LPK Sundagaiya telah sesuai dengan target peserta untuk mencapai level N4.

Hasil penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa jepang di LPK Sundagaiya Kota Bandung dilihat berdasarkan empat keterampilan bahasa yaitu; membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Dalam membaca metode ini dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta yang dipengaruhi oleh konsistensi latihan, penggunaan materi otentik dan

dukungan instruktur yang adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta. Keterampilan menulis bahasa Jepang di LPK Sundagaiya mengalami peningkatan yang mencakup dua aspek utama, yaitu kerapian tulisan dan ketepatan bentuk huruf, khususnya dalam huruf *hiragana*, katakana, kanji. Penerapan metode *drill and practice* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar peserta, terutama dalam memahami instruksi dan percakapan sehari-hari. Dan berbicara melalui metode *drill and practice* berhasil memberikan fondasi dalam penguasaan kosakata dan pola kalimat, akan tetapi efektivitas dalam membangun kepercayaan diri dan kelancaran berbicara masih terbatas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode *drill and practice* di LPK Sundagaiya disebabkan oleh sejumlah faktor pendukung, yaitu keunggulan metode yang menekankan pengulangan materi, kualifikasi dan kompetensi instruktur sesuai standar, pengalaman instruktur dalam mengajar dan praktik langsung di Jepang, motivasi belajar peserta yang didukung kedisiplinan dan lingkungan sosial asrama, serta ketersediaan buku ajar yang relevan dan dukungan lembaga melalui pelatihan instruktur turut memperkuat efektivitas pembelajaran. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat yang menyebabkan penerapan metode ini belum sepenuhnya optimal mencakup kesulitan instruktur dalam menyesuaikan tempo pembelajaran, perbedaan daya tangkap peserta, keterbatasan sarana prasarana asrama yang dapat ditingkatkan, potensi kejenuhan akibat pengulangan tanpa variasi, serta sistem kelas yang tidak membedakan tingkat kemampuan peserta. Di samping itu, faktor lain seperti gangguan lingkungan fisik kebisingan sekitar, kondisi pribadi peserta, dan belum terintegrasinya metode secara eksplisit dalam silabus juga menjadi tantangan tersendiri.

5.2 Saran

Bagi lembaga:

1. Bagi lembaga disarankan mengadakan pelatihan secara berkala bagi instruktur agar semakin mahir dalam menerapkan metode *drill and practice* secara variatif dan kreatif.

2. Bagi instruktur disarankan agar lebih memfokuskan sesi latihan berbicara langsung agar peserta lebih percaya diri dan fasih, terutama pada aspek intonasi dan kelancaran.
3. Bagi peserta disarankan memanfaatkan setiap sesi *drill and practice* secara maksimal dengan berlatih mandiri di luar jam pelatihan.

Bagi penelitian selanjutnya:

Walaupun penelitian ini menemukan beberapa hal yang dinilai menarik, tetap saja memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan wawancara dan observasi memberikan gambaran mendalam, tetapi kurang menggali data kuantitatif yang bisa memperkuat validitas temuan. Kedua, pisau analisis yang digunakan lebih fokus pada aspek-aspek tertentu saja, sehingga ada kemungkinan beberapa faktor penting lain belum tergali secara optimal. Oleh karena itu penelitian ini mendorong peneliti di masa depan untuk mengkaji topik serupa dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, serta memperluas variabel kajian agar memperoleh hasil yang lebih lengkap dan mendalam.